

Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Marindal I

Retno Wulandari

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

E-mail : rw873632@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat di Desa Marindal I. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kenaikan harga minyak goreng di Desa Marindal I memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat menengah ke bawah, namun tidak hanya itu para pedagang juga sangat terdampak seperti pedagang gorengan dan pedagang lainnya.

Kata kunci : *Kenaikan Harga Minyak Goreng, Perekonomian Masyarakat*

Abstract

This research aims to determine the impact of the increase in cooking oil prices on the economy of the community in Marindal I Village. The method in this research is a qualitative research method with a total of 5 informants. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques and tools in this research are through interviews, observation and documentation. The research results revealed that the increase in the price of cooking oil in Marindal I Village had an impact on the economy of the lower middle class, but not only that, traders were also greatly affected, such as fried food traders and other traders.

Keywords : *The increase in the price of cooking oil, the community's economy*

PENDAHULUAN

Kenaikan harga minyak goreng kemasan mulai dirasakan masyarakat pada pertengahan tahun 2023. Minyak goreng merupakan kebutuhan bahan pokok yang mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari – hari. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak hanya pada kebutuhan jasmani saja, tetapi juga kebutuhan rohani yang bermanfaat bagi tubuh untuk menjamin nutrisi bagi tubuh (Sarmila., 2020). Namun, masyarakat Indonesia termasuk di Sumatera Utara desa Marindal I Kecamatan Patumbak sedang dihadapi permasalahan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu kenaikan harga minyak goreng. Minyak goreng biasanya selalu tersedia di supermarket maupun di tempat grosir namun saat ini langka karena kenaikan harga minyak goreng yang drastis dan tiba – tiba.

Kenaikan harga minyak goreng ini dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sebab, minyak goreng merupakan bahan pokok yang sangat penting. Oleh karena itu, masyarakat lebih banyak membeli minyak curah dari pada minyak yang berkualitas dikarenakan naiknya minyak goreng secara drastis. Sebagian masyarakat miskin tidak menyanggupi. Meskipun masyarakat yang memiliki perekonomian di kelas menengah masih mampu mengatasi kenaikan harga minyak, hal ini tidak berlaku bagi masyarakat dengan

pendapatan rendah. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah ini kenaikan harga minyak akan menurunkan daya beli. Dan hal ini memperburuk kemiskinan.

Peningkatan harga minyak goreng yang terjadi pada pertengahan tahun 2023 ini cukup drastis dari Rp.14.000/liter menjadi Rp.23.000/liter. Kenaikan harga minyak goreng yang hampir merata di sebagian besar kota di Indonesia menyebabkan terjadinya kelangkaan minyak goreng. Yang dimana minyak goreng masih tersedia di supermarket bahkan pedagang grosir, namun ketersediaannya tersebut menjadi sulit di dapat. Sehingga banyak dari konsumen rumah tangga maupun konsumen industri, terutama industri pengolahan makanan menggunakan minyak jelantah (minyak bekas) untuk digunakan kembali sehingga menyebabkan kualitas produk menurun. Karena jika para pelaku ekonomi menaikkan harga pangan maka akan mempengaruhi para minat pembeli (Kurniawan ., 2022).

Meningkatnya harga minyak goreng akan menimbulkan permasalahan lain terkait penurunan kualitas produk (Andriana & Wulandari., 2023). Kesadaran harga berperan penting dalam perilaku pembelian minyak goreng masyarakat. Ketika harga suatu produk dianggap tidak adil bagi konsumen, maka itu tersebut dapat menurunkan nilai yang dirasakan konsumen (Rumondang et al., 2020), menurunkan skor kepuasan pelanggan (Mardikaningsih., 2021), menurunkan niat konsumen untuk membeli kembali (Shandy et al., 2022) dan juga akan berdampak pada penurunan loyalitas pelanggan (Gultom et al., 2020). Harga yang tidak wajar bagi konsumen juga akan mempengaruhi konsumen untuk beralih ke produk lain (Muljani., 2002). Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng juga berdampak pada aktivitas masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga hingga pedagang. Para pedagang dengan kenaikan harga minyak goreng akan menyesuaikan harga produknya dengan kualitas dan kuantitas makanan yang mereka produksi, seperti yang dilakukan oleh pedagang kuliner. Dengan demikian, kenaikan harga minyak goreng dapat menyebabkan kenaikan harga produk lainnya (Nasution., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minyak goreng mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia (Fahrudin et al., 2022). Dapat dipahami bahwa harga minyak goreng yang stabil berarti perekonomian Indonesia dapat tetap terjaga stabil (Lestari., 2022). Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kenaikan harga minyak goreng tidak hanya mempengaruhi kesadaran konsumen tetapi juga perilakunya (Utama & Fauzia., 2014). Kenaikan harga minyak goreng ini memberikan beban yang sangat besar bagi masyarakat (Amri et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai sensitivitas harga minyak goreng kemas sangat diperlukan. Menurut saya, hingga saat ini belum ada penelitian yang dapat menilai secara wajar harga minyak goreng kemas dalam konteks kelangkaan di Indonesia. Dengan adanya kajian tentang kenaikan harga minyak goreng merupakan bentuk kontribusi terhadap pemerintah dalam mengembangkan kebijakan terkait harga barang kebutuhan pokok masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat sehingga pemerintah dapat melakukan upaya untuk menstabilkan kenaikan harga minyak goreng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat. Menurut (Sugiyono : 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai alat dan teknik pengumpulan data. Data kualitatif dan analisisnya menekankan pada makna.

Fokus penelitian ini adalah dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono : 2019) yang di maksud dengan data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan langsung dari wawancara dengan menggunakan perangkat berupa pedoman wawancara yaitu tentang kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut (Sugiyono : 2019) data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber – sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dari dokumentasi dan literatur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari catatan-catatan observasi dari peneliti dan hasil penelitian terkait.

Teknik dan alat pengumpulan data berguna agar data yang diperlukan terkumpul dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui :

Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara langsung berupa tanya jawab atau wawancara dengan orang- orang yang berperan sebagai informan untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono: 2019), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna mengenai suatu topik.

Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan terhadap objek penelitian yang akan diamati dengan menggunakan panca indera yang kemudian dikumpulkan menjadi catatan. Menurut (Sugiyono : 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono : 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa buku, catatan, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan dan informasi yang mungkin menunjang penelitian. Kajian terhadap dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara, akan lebih reliabel dibandingkan atau sangat reliabel jika didukung dengan foto atau artikel ilmiah terkini. Namun tidak semua dokumen memilih tingkat kendala yang tinggi. Misalnya, banyak fot yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena mungkin diambil untuk tujuan tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengolah seluruh data yang diperoleh di lapangan baik melalui wawancara atau observasi lapangan, kemudian menelitinya, menyusunnya menjadi satu kesatuan yang utuh dan menganalisisnya sesuai dengan kemampuan interaktif penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia merupakan salah satu kebutuhan pokok (sembilan bahan pokok) sesuai keputusan dari Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Minyak goreng digunakan untuk memasak masakan yang ditumis dan digoreng dalam jumlah sedikit atau banyak dan sebagainya. Minyak goreng dapat memberikan kuning keemasan dan kecoklatan dibandingkan makanan yang dikukus atau direbus, karena tampilannya terlihat lebih menarik dengan aroma yang lebih enak, cita rasa yang lebih nikmat dan gurih (Nasution : 2021).

Harga merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kondisi perekonomian. Jika harga suatu barang di pasaran naik terlalu tinggi, maka dapat menyebabkan minat masyarakat terhadap barang/ produk tersebut bisa jadi menurun. Sebaliknya jika barang tersebut dijual dengan harga yang terlalu rendah, maka keuntungan bagi penjual pun akan berkurang. Penetapan harga oleh penjual atau pedagang mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan dapat mengakibatkan kerugian meskipun keputusan penetapan harga tidak dipertimbangkan dengan baik.

Dalam situasi saat ini, banyak para masyarakat yang mengeluh karena tidak bisa mencadangkan minyak goreng tersebut pada saat harga belum mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan baku memang dirasakan oleh kalangan menengah ke bawah, sedangkan masyarakat menengah ke atas tidak terlalu banyak merasakan karena mereka masih mampu membelinya. Kenaikan harga ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan

di Indonesia. Namun pemerintah nampaknya belum siap mengantisipasi fenomena tersebut. Jadi, hal ini terus terjadi berulang kali.

Seperti diketahui beberapa waktu lalu, harga minyak goreng di Desa Marindal I mengalami kenaikan dari harga normalnya sekitar Rp. 14.000/liter hingga pada bulan Juli 2023 sebesar Rp. 23.000/liternya. Hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Minyak goreng sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang saya dapat, ibu Eka mengatakan bahwa “ Adanya kenaikan harga minyak goreng kemarin menjadi semakin susah apalagi suami yang pendapatannya rendah dan saya tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga, harga normal saja saya sudah merasa susah konon lagi harga yang melonjak naik ini.”(wawancara, 16 Oktober 2023). Selanjutnya wawancara dengan ibu Nova & ibu Putri, mereka mengatakan hampir sama dengan ibu Eka bahwa “Kenaikan harga minyak goreng membuat para ibu rumah tangga menjadi kesusahan dalam mengatur uang/perekonomian, kemudian kenaikan harga minyak goreng sepertinya dipengaruhi tekanan pasar karena kenaikan penyediaan makanan dan minuman juga.” (wawancara, 16 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak diketahui bahwa dengan adanya kenaikan harga minyak goreng di Desa Marindal I berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Efek ini terjadi karena minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok dasarnya. Kenaikan harga minyak goreng juga membuat ibu rumah tangga dan pedagang makanan seperti gorengan mengalami kenaikan sehingga menimbulkan antrian yang sangat panjang pada saat harga minyak di pasaran sedang murah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya & ibu Nuri, mereka mengatakan bahwa “harga minyak goreng ini naik mungkin karena banyak yang beli apalagi pedagang pedangan makanan contohnya gorengan jadinya kemarin minyak goreng lumayan susah untuk didapati kemudian ketika minyak goreng ada harganya betul betul di luar nalar karna terlalu terkejutnya.” (wawancara, 16 Oktober 2023).

Menurut saya, ada faktor yang menyebabkan harga minyak goreng menjadi meroket, yaitu naiknya harga minyak kelapa sawit dunia atau *crude palm oil* (CPO) mengalami peningkatan. CPO mempunyai dampak negatif dan ada pula dampak keuntungan terhadap harga minyak goreng sebagai komoditas *supercycle*. Sepengetahuan saya, harga komoditas minyak goreng akan mengalami peningkatan jika harga dari CPO terus meningkat.

Di saat kondisi sedang menggila dengan kenaikan harga minyak goreng yang berlangsung, akibat persaingan tidak sehat atau dugaan penimbunan minyak goreng oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Terhadap penimbunan bahan pokok khususnya minyak goreng akan ditegakkan hukum dan polri akan menindak tegas pelaku atau penimbun minyak goreng kemudian menjualnya kembali dengan harga tinggi (Mulyana : 2022). Pemerintah telah menetapkan harga jual minyak goreng sebesar Rp14.000/liter untuk semua minyak kemasan berbagai merek. Jika terdapat individu atau anggota masyarakat melakukan kejahatan tersebut, maka mereka akan dipenjarakan dan tidak dapat lepas dari hukum. Hal ini sesuai Pasal 107 Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2014 tentang penimbunan, dengan ancaman lima tahun atau denda Rp.50 miliar. Penimbunan minyak goreng menyebabkan sebagian masyarakat mencampurkannya dengan minyak goreng curah. Hal ini merupakan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan minyak goreng khususnya bagi masyarakat bawah terpenuhi.

Sehubungan dengan mahalannya harga minyak goreng dan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk menstabilkan harga dan menyediakan minyak goreng dengan harga terjangkau maka pasokan minyak goreng dalam kemasan pun diperluas melalui berbagai jalur distribusi, baik di pasar eceran maupun pasar tradisional. Program dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), yang diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 tahun 2022.

Sejumlah kebijakan telah dilakukan Pemerintah untuk menurunkan harga minyak goreng, mulai dari Peraturan Menteri Perdagangan No.1 sampai dengan 6 tahun 2022, ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 2 tahun 2021 tentang Perubahan

atas Permendag No. 19/2021 tentang kebijakan dan ketentuan Ekspor, subsidi minyak goreng, dan peraturan larangan ekspor minyak goreng dan bahan bakunya belum bisa dianggap efektif karena harga minyak goreng yang terus meningkat. Selain itu, pemerintah juga menerapkan pajak ekspor untuk mencegah kenaikan harga minyak goreng dalam negeri turun terlalu jauh dibandingkan dengan kenaikan harga minyak sawit dunia.

Tindakan pemerintah untuk menstabilkan harga minyak goreng antara lain dengan merumuskan kebijakan minyak goreng satu harga per liter, membentuk satuan tugas pangan, menyiapkan hot line pengaduan dan menyediakan buku anggaran untuk mensubsidi harga minyak goreng. Kenaikan harga minyak goreng dan bahan bakunya juga mendorong pemerintah mengambil kebijakan untuk menjamin aksesibilitas dan ketersediaan minyak goreng bagi masyarakat. Beberapa kebijakan yang diambil pemerintah antara lain program Bantuan Langsung Tunai (BLT) minyak goreng yang dilaksanakan Kementerian Sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan harga minyak goreng berdampak pada perekonomian masyarakat bahkan menjadi permasalahan serius bagi masyarakat Desa Marindal I. Data wawancara dan observasi kepada beberapa masyarakat telah menunjukkan bahwa permasalahan ini semakin meroket. Harga minyak goreng di Desa Marindal I memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian, namun tidak hanya itu para pedagang juga sangat terdampak, seperti pedagang gorengan maupun pedagang lainnya. Kenaikan harga minyak goreng ini akan memicu inflasi secara keseluruhan dan berdampak pada beberapa sektor, antara lain sektor industri makanan, rumah tangga, dan seluruh aktivitas manufaktur yang menggunakan minyak goreng sebagai bahan bakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. D., Pitriyani, D., Putri, A., Putri, M. H., Dipa, N. P., Putri, N., Simamora, S., Jambi, U., Sayur, M., & Oil, V. (2022). "Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga Ukm". 8(2)
- Andriana, A. N., & Wulandari, C. (2023). "Dinamika Harga Minyak Goreng Serta Dampaknya Terhadap Pengukuran Standar Kualitas Produk". *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 62–80.
- Fahrudin, F., Jufri, A., & Kamil, M. N. (2022). "Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 193–200.
- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). "Determinasi kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan melalui kepercayaan". *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 171–18
- Kurniawan, A. (2020). "Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat". *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 12–19.
- Lestari, S. T. (2022). "Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok". *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 374–381.
- Mardikaningsih, R. (2021). "Pencapaian Kepuasan Pelanggan Pada Jasa Pengiriman Barang Melalui Harga, Ekuitas Merek, dan Kualitas Pelayanan". *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 64–73.
- Muljani, N. (2002). "Kompensasi sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja karyawan". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 108–122.
- Nasution, A. (2021). "Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai". *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(2), 113–120.
- Rosalina, Sondang. (2014). "Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Minyak Goreng di Kota Dumai". Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rozalinda. (2014). "Ekonomi Islam". Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). "Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen". Yayasan Kita Menulis.

- Sarmila. (2020). "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tanrutedong).
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)". Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Shandy, V. M., Alfansi, L., Mulyana, A., & Harsanto, B. (2022). "Niat Perpindahan Pelanggan Pada E- Marketplace Di Kota Bengkulu". *Creative Research Management Journal*, 5(2), 82–96.
- Utama, A., & Fauzia, S. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Membeli Minyak Goreng Curah (Kasus: Pasar Sentral Kota Medan)". *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(1), 15180.